

**KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERMUKIMAN RUMAH
LANTING BERBASIS GEOSPASIAL DAN KEARIFAN LOKAL
DI KAMPUNG AWANG LANDAS, DESA SUNGAI BULUH**

Tesis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister



Oleh
M. PAJARUDDIN
NIM 2320419310034

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2026**

PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis : Kebijakan Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting
Berbasis Geospasial dan Kearifan Lokal di Kampung
Awang Landas, Desa Sungai Buluh.
Nama : M. Pajaruddin
NIM : 2320419310034
Program Studi : Magister Administrasi Publik

Disetujui Komisi Penguji



Drs. Nurul Azkar, M.Si., Ph.D

Ketua



Prof. Dr. H. Asmu'i, M.Si

Anggota



Dr. Fahrjanoor, S.IP., M.Si

Anggota

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Magister Administrasi Publik

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Lambung Mangkurat



Dr. H. Taufik Arbain, S.Sos., M.Si
NIP. 19740307200212 1 003



Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si
NIP. 197104201999031001

Tahun Lulus: 2026

Tanggal Wisuda:

ABSTRAK

**M. PAJARUDDIN. 2320419310034. Kebijakan Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting Berbasis Geospasial dan Kearifan Lokal di Kampung Awang Landas, Desa Sungai Buluh.
Pembimbing: Drs. Nurul Azkar, M.Si., Ph.D.**

Pengelolaan permukiman rumah lanting merupakan isu strategis dalam pembangunan permukiman di wilayah sungai dan lahan basah karena menyangkut keselamatan hunian, keberlanjutan penghidupan, dan pelestarian identitas budaya masyarakat sungai. Di Kampung Awang Landas, Desa Sungai Buluh, rumah lanting masih bertahan sebagai bentuk hunian adaptif, tetapi menghadapi berbagai persoalan seperti keterbatasan layanan dasar, kerentanan fisik bangunan, serta belum adanya kebijakan yang secara spesifik mengatur permukiman terapung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengelolaan permukiman rumah lanting serta merumuskan model kebijakan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan berbasis geospasial dan kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential exploratory, yaitu tahap kualitatif dilakukan terlebih dahulu untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan tahap kuantitatif untuk mengukur, memvalidasi, dan memperkuat temuan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui survei, analisis geospasial, pemetaan drone, citra satelit, dan penilaian pakar menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP). Analisis dilakukan secara tematik untuk data kualitatif, secara deskriptif dan spasial untuk data kuantitatif, kemudian diintegrasikan melalui triangulasi, joint display, dan meta-inferensi guna menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah lanting di Kampung Awang Landas merupakan hunian adaptif berbasis kearifan lokal yang efektif merespons fluktuasi muka air dan mendukung kehidupan ekonomi masyarakat sungai, tetapi keberlanjutannya menghadapi kerentanan berlapis berupa keterbatasan air bersih, sanitasi, listrik, persampahan, aksesibilitas, kelemahan sistem tambat dan pelampung, serta keterbatasan ekonomi rumah tangga untuk melakukan pemeliharaan. Dari sisi kebijakan, rumah lanting belum memperoleh pengakuan dan dukungan yang kuat dalam dokumen perencanaan maupun program permukiman, sehingga penanganannya masih bersifat parsial dan belum berbasis model khusus untuk permukiman air. Penelitian ini merekomendasikan pengakuan formal rumah lanting sebagai bagian dari sistem permukiman daerah, peningkatan kualitas hunian secara in-situ, pengembangan layanan dasar yang sesuai dengan karakter permukiman air, pemanfaatan data geospasial dalam perencanaan, serta pelibatan masyarakat dan kearifan lokal dalam setiap tahapan pengelolaan.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Pengelolaan Permukiman, Rumah Lanting, Mixed Methods, Geospasial, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

**M. PAJARUDDIN. 2320419310034. Policy of Managing Floating-House Settlements Based on Geospatial Analysis and Local Wisdom in Kampung Awang Landas, Sungai Buluh Village.
Advisor: Drs. Nurul Azkar, M.Si., Ph.D.**

Keywords: Public Policy, Settlement Management, Floating Houses, Mixed Methods, Geospatial Analysis, Local Wisdom.

The management of floating-house settlements is a strategic issue in settlement development in riverine and wetland areas, as it relates to housing safety, livelihood sustainability, and the preservation of river-based cultural identity. In Kampung Awang Landas, Sungai Buluh Village, floating houses persist as an adaptive housing form, yet face various challenges such as limited basic services, physical vulnerability of the structures, and the absence of specific policies governing floating settlements. This study aims to analyse the policy of managing floating-house settlements and to formulate a more contextual, adaptive, and sustainable policy model grounded in geospatial analysis and local wisdom.

This research employs a mixed-methods approach with a sequential exploratory design, in which the qualitative phase is conducted first to explore the phenomenon in depth, followed by a quantitative phase to measure, validate, and strengthen the qualitative findings. Qualitative data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis, while quantitative data were obtained from surveys, geospatial analysis, drone mapping, satellite imagery, and expert judgement using the Analytic Hierarchy Process (AHP). Qualitative data were analysed thematically, whereas quantitative data were examined using descriptive and spatial analysis, and then integrated through triangulation, joint display, and meta-inference to produce a comprehensive conclusion.

The findings indicate that floating houses in Kampung Awang Landas constitute an adaptive housing form based on local wisdom that effectively responds to water-level fluctuations and supports river-based livelihoods, yet their sustainability is undermined by multiple vulnerabilities, including limited access to clean water, sanitation, electricity, solid-waste management, and accessibility, as well as weaknesses in mooring and buoyancy systems and constrained household finances for housing maintenance. From a policy perspective, floating-house settlements have not yet gained strong recognition and support within planning documents or settlement programmes, resulting in fragmented interventions and the absence of a specific management model for aquatic settlements. The study recommends formal recognition of floating houses as part of the regional settlement system, incremental in-situ improvement of housing quality, the development of basic services tailored to the characteristics of aquatic settlements, the utilisation of geospatial data in planning, and the systematic involvement of communities and local wisdom at every stage of settlement management.

KATA PENGANTAR

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, peneliti panjatkan kehadiran Allah Subḥānahu Wa Ta‘ālā, karena berkat taufik dan hidayah-Nya proposal penelitian tesis dengan judul “Analisis Kebijakan Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting Berbasis Geospasial dan Kearifan Lokal di Kampung Awang Landas, Desa Sungai Buluh” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muḥammad Shallallāhu ‘Alaihi Wa Sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Proposal tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Lambung Mangkurat. Selain itu, penyusunan proposal ini juga dimaksudkan sebagai wujud kontribusi akademik dalam pengembangan kebijakan pengelolaan permukiman berbasis lahan basah, khususnya permukiman rumah lanting yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat sungai di Kalimantan Selatan.

Dalam proses penyusunan proposal ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan pada Program Studi Magister Administrasi Publik.
2. Bapak Dekan dan jajaran pimpinan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat yang senantiasa memberikan dukungan terhadap proses pendidikan dan penelitian.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Administrasi Publik beserta seluruh staf administrasi yang telah membantu kelancaran proses studi dan penyusunan proposal tesis ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan koreksi sejak tahap perumusan masalah, penyusunan kerangka teori, hingga penyusunan desain penelitian.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji serta narasumber akademik lainnya yang telah memberikan kritik konstruktif dan saran berharga untuk menyempurnakan isi proposal ini.
6. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya jajaran perangkat daerah yang memberikan dukungan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Pemerintah Desa Sungai Buluh, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Kampung Awang Landas yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menggali informasi mengenai kehidupan rumah lanting.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik yang telah memberikan semangat, diskusi, dan tukar pikiran selama proses perkuliahan dan penyusunan proposal.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi sehingga peneliti dapat melalui seluruh tahapan studi dan penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian pada tahap pelaksanaan dan penulisan tesis nantinya. Besar harapan peneliti semoga proposal dan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam perumusan kebijakan pengelolaan permukiman rumah lanting yang lebih adil, kontekstual, dan berpihak kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

DEPAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR PENGERTIAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1. 5. 1 Manfaat Teoritis.....	6
1. 5. 2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	11
3.3.1. Permukiman Rawa dan Tepian Sungai	11
3. 3. 2. Arsitektur Vernakular Rumah Lanting	15
3. 3. 3. Konsep Permukiman Rawa dan Kearifan Lokal.....	17
3. 3. 4. Perubahan Permukiman Tepian Sungai dan Rumah Vernakular .	20
3. 3. 5. Teori Permukiman, Ruang, dan Lingkungan	22
3. 3. 6. Permukiman Di Atas Air dalam Perspektif Nasional dan Global	25
3. 3. 7. Teori Implementasi Kebijakan.....	28
2. 3. Kerangka Pemikiran	31
3. 3. 1. Konseptualisasi Kerangka Pemikiran	31

3. 3. 2.	Komponen-komponen Kerangka Pemikiran.....	32
3. 3. 3.	Alur Logis Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1.	Desain Penelitian	47
3.2.	Lokasi Penelitian	48
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	48
3. 3. 1.	Jenis Data	49
3. 3. 2.	Sumber Data.....	51
3. 4.	Subjek Penelitian	51
3. 5.	Informan Penelitian	52
3. 6.	Instrumen Penelitian	53
3. 7.	Teknik Pengumpulan Data	56
3. 8.	Teknik Analisis Data	59
3. 9.	Keabsahan Data	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN KONDISI EMPIRIS PERMUKIMAN RUMAH LANTING		67
4.1.	Pengenalan.....	67
4.2.	Sejarah Rumah Lanting di Kampung Awang Landas	71
4.3.	Komunitas Rumah Lanting.....	75
4.4.	Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Rumah Lanting	80
4.5.	Kondisi Fisik Rumah Lanting dan Lingkungan Permukiman	83
4.6.	Infrastruktur Dasar dan Layanan Lingkungan	87
4.7.	Rumusan Temuan Awal	90
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		93
5.1.	Gambaran Umum Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting.....	93
5.2.	Gambaran Umum Temuan Lapangan.....	97
5.3.	Profil Sosial Masyarakat Rumah Lanting.....	99
5. 3. 1.	Lama tinggal dan keterikatan terhadap tempat	99
5. 3. 2.	Struktur keluarga dan jaringan kekerabatan.....	100
5. 3. 3.	Kepemimpinan lokal dan mekanisme musyawarah.....	101
5. 4.	Dimensi Budaya dan Kearifan Lokal.....	102

5. 4. 1.	Rumah lanting sebagai identitas budaya.....	102
5. 4. 2.	Pengetahuan lokal tentang konstruksi dan adaptasi air.....	103
5. 4. 3.	Tradisi yang melemah dan transmisi antargenerasi	104
5. 5.	Ekonomi–Livelihood Masyarakat Rumah Lanting	108
5. 5. 1.	Dominasi sektor perikanan dan ekonomi sungai	118
5. 5. 2.	Kerentanan ekonomi rumah tangga	118
5. 5. 3.	Perubahan ekonomi dari waktu ke waktu	119
5. 6.	Kondisi Fisik Rumah Lanting.....	120
5. 6. 1.	Karakter umum bangunan.....	120
5. 6. 2.	Kondisi kerusakan dan kebutuhan perbaikan	126
5. 6. 3.	Rumah lanting sebagai hunian adaptif tetapi rentan	131
5. 7.	Infrastruktur Dasar dan Layanan Lingkungan	137
5. 7. 1.	Air bersih	137
5. 7. 2.	Listrik.....	142
5. 7. 3.	Sanitasi dan persampahan	143
5. 7. 4.	Aksesibilitas dan titian.....	149
5. 8.	Risiko, Kerentanan, dan Ketahanan.....	153
5. 8. 1.	Risiko utama menurut warga	153
5. 8. 2.	Kelompok rentan dan keamanan sehari-hari.....	158
5. 8. 3.	Resiliensi komunitas	163
5. 9.	Relasi dengan Pemerintah dan Masalah Kebijakan.....	167
5. 9. 1.	Rendahnya intervensi yang spesifik untuk rumah lanting	167
5. 9. 2.	Minimnya partisipasi dalam perencanaan.....	171
5. 9. 3.	Legalitas hunian yang lemah	173
5.10.	Dinamika Perubahan dan Masa Depan Rumah Lanting.....	177
5. 10. 1.	Berkurangnya jumlah rumah lanting	177
5. 10. 2.	Ambivalensi antara pelestarian dan keinginan pindah.....	180
5.11.	Penerapan Software dalam Penelitian dan Perumusan Kebijakan	
	184	
5. 11. 1.	Penerapan NVivo 15 untuk analisis data kualitatif.....	184
5. 11. 2.	Penerapan Agisoft Metashape dan ArcGIS Pro 3.7.0 untuk analisis	

geospasial	197
5. 11. 3.	Penerapan Expert Choice 11 untuk analisis AHP 201
5. 11. 4.	Integrasi software untuk pengambilan keputusan berbasis bukti 208
5.12.	Sintesis Pembahasan 209
5. 12. 1.	Rumah lanting sebagai ruang adaptasi, bukan sekedar hunian
miskin	209
5. 12. 2.	Kesenjangan utama kebijakan..... 210
5.13.	Model Implementasi Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting 211
5. 13. 1.	Prinsip Model 214
5. 13. 2.	Komponen Model 215
5. 13. 3.	Tahapan Implementasi 217
5. 13. 4.	Peran Kelembagaan..... 219
5.14.	Implikasi analisis terhadap model kebijakan 220
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	223
6.1. Kesimpulan.....	223
6.2. Saran.....	225
6. 2. 1.	Saran Akademis 225
6. 2. 2.	Saran Praktis 226
6. 3. Rekomendasi.....	228
6. 4. Keterbatasan Penelitian	230
DAFTAR PUSTAKA.....	231
LAMPIRAN	237

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Keempat Ekistics: Optimasi Kualitas Hubungan Manusia dengan Lingkungannya.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting (Variabel Independen, Intervening, dan Model Kebijakan Berkelanjutan).....	44
Gambar 2.3 Alur Logis Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Model Kebijakan Pengelolaan Permukiman Rumah Lanting Berkelanjutan.....	45
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	46
Gambar 4.1 Wawancara dengan tokoh masyarakat berusia 70 tahun lebih yang lahir di rumah lanting (sumber : peneliti)	72
Gambar 4.2 Titian ulin menghubungkan komunitas rumah lanting selain sungai (sumber : peneliti)	77
Gambar 4.3 Kondisi Fisik Rumah Lanting	84
Gambar 5.1 Pergerakan rumah lanting yang berpindah-pindah.....	98
Gambar 5.2 Rumah lanting wujud adaptasi masyarakat di atas air.....	121
Gambar 5.3 Aplikasi NVivo 15 dalam penelitian Muhammad Pajaruddin (sumber : peneliti).....	185
Gambar 5.4 Pemasukan informan, codes dan cases di Aplikasi NVivo 15	188
Gambar 5.5 Autocode di Aplikasi NVivo 15	190
Gambar 5.6 Word Frequency Query Result pada Wawancara.....	192
Gambar 5.0.7 Proses Framework	193
Gambar 5.8 Hasil Proses Framework Matrix	195
Gambar 5.0.9 Compared by number of sentiment coding references	196
Gambar 5.10 Pengolahan dan penyajian data spasial dengan ArcGIS Pro	199
Gambar 5.11 Pembuatan Training Samples Manager untuk proses klasifikasi lahan	200
Gambar 5.12 Rancangan hirarki AHP pada penelitian rumah lanting	203
Gambar 5.13 Pembuatan 3 participant yaitu Sekda, DPRD & Kadis Perkimtan	204
Gambar 5.14 Hasil Sintesis AHP (Combined) Tiga Pakar – Sekda, Anggota DPRD, dan Kepala Dinas Perkimtan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	207

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekonomi–Livelihood 15 Informan.....	105
---	-----

DAFTAR PENGERTIAN

Geospasial : rancangan dalam pengambilan, ekstraksi data dan informasi, koleksi, pendistribusian, dan pemanfaatan data geodetik, geomagnetik, pencitraan (sumber komersial dan nasional), gravimetri, data topografi dan budaya yang akurat merujuk ke lokasi yang tepat di permukaan bumi” (O’Leary, 2006, p.203)